

**USAHA PENGGEMUKAN SAPI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA AKACIPONG  
KECAMATAN POLEANG SELATAN KABUPATEN  
BOMBANA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah**

**OLEH:**

**Akmal**

**NIM. 17050101050**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
KENDARI  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga – Kota Kendari  
Telp/Fax. (0401) 3193710 EMail.iainkendari@yahoo.co.id  
Website: <http://iainkendari.ac.id>

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul **“Usaha Penggemukan Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Krcamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah ”**. Atas nama Akmal NIM. 17050101050, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing dengan perbaikan dan selanjutnya dapat melaksanakan Ujian Skripsi. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Kendari, 20 September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag  
NIP:197401092005012001

  
Akmal ME  
NIP:197712182009121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan Judul "Usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Akacipong kecamatan poleang Selatan Kabupaten Bombana ditinjau dari perspektif ekonomi syariah" yang ditulis oleh AKMAL NIM. 17050101050 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE).

**Dewan Penguji Skripsi**

- Ketua : Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag (.....)
- Sekretaris : Akmal ME (.....)
- Anggota1 : Nurjannah S. Kom, M.Pd, (.....)
- Anggota2 : Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I, (.....)

Kendari, 17 Maret 2023  
Dekan  
Dr. H. Rusdin Muhalling M.El  
NIP. 196310292000031001

Visi Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) :

**"Menjadi Program Studi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Yang Transdisipliner"**

**PERYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah” dibawah bimbingan Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag selaku pembimbing I dan Akmal ME selaku pembimbing II telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari 13 Oktober 2022

Penulis

Akmal

Nim. 17050101050

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik institute agama islam negri kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akmal  
Nim : 17050101050  
Progran studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

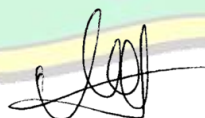
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institute agama islam negri kendari hak bebas royalti Noneklusif (*Non=exclusif Royalti – fee right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti non eksklusif ini institute agama islam negri kendari berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : kendari  
Pada tanggal : 13 Oktober 2022  
Yang menyatakan



Akmal



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur semoga senantiasa turunkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan kenikmatan-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “ Usaha Penggemukan Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah ” tepat pada waktunya. Penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari Program Studi Ekonomi Syariah pendidikan strata 1 (satu) untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis memahami tanpa adanya doa, dukungan serta bimbingan dari semua pihak, penyelesaian penelitian tersebut tidak terselesaikan dengan baik. Meskipun penulis memahami terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ambo B dan Ibu Nurhani, yang telah banyak memberikan dukungan serta materi selama penulis menajalani pendidikan. Maka dari itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah memberikan dukungan serta

sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.

2. Dr. H. Rusdin Muhalling, M.EI, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah memberikan dukungan.
3. Abdul Wahid Mungkito S.Si, sebagai ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. Hj. Umni Kalsum M.Ag selaku Pembimbing I dan Akmal, ME, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Nurjannah S.Kom, M.Pd, sebagai dosen penguji yang selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Kepada seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta pelayanan yang sangat ramah dan cekatan selama penulis mengemban pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepada seluruh senior, junior serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2017. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas seluruh dukungan dan motivasinya. Semoga kebersamaan ini akan selalu menjadi kenangan yang Indah.

Penulis berharap semoga seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan upayanya kepada penulis dapat menjadi amal jariyah baginya dikehidupan selanjutnya. Akhirnya penulis memohon ampunan

kepada Allah SWT. atas segala khilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 20 September 2022  
Penulis,



**Akmal**  
**NIM: 17050101050**





## ABSTRAK

**Nama : Akmal, NIM : 17050101050, Judul Skripsi : Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah dibimbing oleh Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag dan Akmal ME**

---

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggemukan sapi di Desa Akacipong diawali dengan membuat kandang di daerah setempat. Kemudian data diolah dan di analisis oleh peneliti dengan menggunakan cara mereduksi data, mendisplay data, dan memverifikasi data atau menyimpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: 1). Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Akacipong yaitu: 1). Sejarah Munculnya Usaha Penggemukan Sapi 2). Langkah Langkah Melakukan Proses Penggemukan Sapi. 2). Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan yaitu : 1). Unsur materi. 2). Unsur spiritual.

**Kata Kunci : Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah.**

## ABSTRACT

**Name : Akmal, NIM : 17050101050, Thesis Title : Cattle Fattening Business In Improving the Welfare of the Akacipong Village Community Poleang Selatan District, Bombana Regency Viewed From Perspective Sharia Economics guided by Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag and Akmal ME**

---

---

This thesis aims to determine the business of fattening cattle in improve the welfare of the people of Akacipong Village, Poleang DistrictSouth of Bombana Regency. This study uses field research with a qualitative approach. The type of data used in this study is primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Method. The results of this study indicate that the process of fattening cattle in Akacipong Village begins with building a stable in local area. Then the data is processed and analyzed by researchers with using data reduction, displaying data, and verifying data or conclude research data. Based on the research results it can be concluded namely: 1). Cattle fattening business in increasing people's income Akacipong Village, namely: 1). History of the emergence of cattle fattening business 2). Steps to Carry out the Cattle Fattening Process. 2). Economic Review Sharia on fattening cattle in improving welfare the people in Akacipong Village, South Poleang District, namely: 1). Material elements. 2). Spiritual element.

**Keywords: Cattle Fattening Efforts to Improve Welfare Community of Akacipong Village, South Poleang District, Regency Bombana From a Sharia Economic Perspective.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Definisi Operasional .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Terdahulu yang Relevan .....	13
2.2 Landasan Teori .....	19
2.2.1 Usaha Penggemukan Sapi dalam Perspektif Al-Qur'an .....	19
2.2.2 Teori Modal .....	25
2.2.3 Teori Pendapatan .....	32
2.2.4 Teori keuntungan .....	35
2.2.5 Kerangka Pikir .....	37
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Dan Pendekatan penelitian .....	39

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
3.3 Sumber Data dan Jenis Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42
3.6 Teknik Analisa Data.....	43
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana .....	45
4.1.2 Letak Geografis .....	46
4.1.3 Keadaan Iklim .....	47
4.1.4 Keadaan Demografi.....	48
4.1.5 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk.....	49
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	50
4.2.1 Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Akacipong .....	50
4.2.2 Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Pesfektif Ekonomi Syariah.....	51
4.2.3 Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi .....	58
4.3 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang .....	63
4.4 Aspek Transaksi/Jual Beli.....	67
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran .....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 72
 <b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi bangsa dan negara. Pembangunan sub sektor peternakan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Penggemukan sapi di Indonesia umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Tetapi, tingkat produktivitas ternak sapi potong masih rendah yang diikuti dengan permintaan daging yang makin meningkat berdampak terhadap peningkatan volume impor sapi maupun daging. Proses penggemukan sapi dimulai dari terjadinya pembuahan, kebuntingan, kelahiran dan kemudian mengalami masa remaja ataupun dewasa hingga menjadi dewasa. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada periode lahir hingga usia penyapihan dan pubertas. Secara genetik pertumbuhan dibatasi sampai pada dewasa tubuh dan pertumbuhan akan menurun setelah usia pubertas sampai dewasa hingga usia jual. Pada sapi yang dewasa, penggunaan ransum untuk meningkatkan bobot badan sudah tidak efisien lagi. Oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi ekonomi yang lebih tinggi haruslah diketahui saat yang tepat untuk penggemukan dan saat yang tepat untuk menjual sapi. (Yusran, 2004, h. 155-170).



Usaha penggemukan sapi potong berhubungan erat dengan pertanian. Hasil pertanian tanaman pangan semakin tinggi, limbah pertanian yang dihasilkan juga semakin tinggi sehingga memungkinkan kepemilikan ternak yang semakin tinggi pula. Hal ini terjadi karena fungsi ternak sapi potong sebagai penunjang usaha tani dalam menghasilkan pupuk organik, penambahan pendapatan, tenaga kerja ternak dan berfungsi juga sebagai tabungan. Ternak sapi potong juga mempunyai nilai ekonomis untuk bermacam-macam tujuan yaitu sebagai ternak pertanian, ternak pengangkut, ternak potong dan kerja, sumber bahan industri (Atmadilaga, 1983, h. 1-9).

Firman Allah swt. tentang manfaat hewan ternak tercantum dalam Q.S. Al- Mu'minun (23:21) tentang manfaat dari seekor ternak sebagai berikut :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”.(Q.S. Al-Mu'minun : 21).

Allah swt. telah menciptakan binatang ternak seperti unta, sapi dan kambing yang dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Susunya dapat diminum, kulit dan bulunya untuk dijadikan pakaian yang memberi kehangatan badan dan dagingnya dapat dimakan, dapat meringankan beban pengangkutan-pengangkutan yang hendak dikirim dari suatu tempat ke tempat yang lain atau barang-barang dagangan dan bekal-bekal perjalanan yang tidak dapat disampaikan ke tempat tujuannya melainkan dengan susah payah. Maka patutlah Allah swt yang telah mengaruniakan nikmat-nikmat itu kepada manusia sebagai makhluk utama-Nya disebut dan dipuji yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Bahreisy, 2005, h. 7).

Sub sektor peternakan sebagai usaha tani terpadu semakin penting dalam perekonomian nasional baik sebagai lapangan usaha maupun sumber pendapatan bagirumah tangga. Berdasarkan penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menyebutkan bahwa sumbangan pendapatan petani miskin terhadap pendapatan nasional sebesar 34 %, untuk petanisedang 22 %, dan untuk petani kaya 14 %. Oleh karena itu usaha peternakansangat membantu petani miskin di pedesaan (Mubyarto, 1993, h. 1-9).

Menurut Siregar (2002)sapi lokal yang diusahakan sebagai sapi potong atau penghasil daging adalah sapi Bali, sapi Ongole, sapi Madura,dan sapi Peranakan Ongole. Menurut Mubyarto (1993), besarnya pendapatan petani dari usaha tani dapat dihitung dari pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) dikurangnya dengan pengeluaran petani (*Farmexpenses*). Pendapatan kotor adalahpendapatan yang

diperoleh dari seluruh cabang usaha tani selama waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu yang ditujukan dengan perbandingan antara laba dengan penjualan (Hariadi dan Suratiyah, 1997, h. 71).

Usaha Peternakan adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong. Masalah yang sering timbul dalam usaha peternakan sapi potong yaitu belum memahami sepenuhnya cara-cara untuk mengetahui profitabilitas dan analisis usaha yang menyebabkan usaha kurang berkembang. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu analisis usaha untuk menghitung keuntungan profitabilitas dan BEP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas dan BEP (*Break Even Point*) usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Manfaat dari penelitian adalah sumbangan informasi dan pengetahuan tentang teori *Break Even Point* dalam kaitannya dengan bidang peternakan, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan usaha ternak bagi pemilik usaha sapi potong dan memberikan informasi guna menciptakan kemampuan manajemen yang mengarah pada peningkatan produktivitas usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diidentifikasi alternatif pola-pola pengembangan peternakan rakyat yang mempunyai skala usaha yang ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Dalam perspektif kedepan, usaha peternakan rakyat harus mengarah menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai

usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi pendapatan utama rakyat peternak (paling tidak) dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternakan keluarga. Usaha pengembangan ternak sapi potong tidak terlepas dari usaha ternak rakyat. Dirjen Peternakan (1998) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong. Usaha peternakan sapi potong ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai pekerjaansampingan dan dikelola secara tradisional. Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur tanah.

Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau

sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul pada sektor pertanian adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diversifikasi atau penganekaragaman pertanian guna mengatasi menurunnya pendapatan. Salah satu usaha tersebut adalah pendirian kelompok ternak sapi.

Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan merupakan salah satu masyarakatnya dimana disana melakukan usaha penggemukan ternak sapi dalam peningkatan pendapatan. Alasan yang mendorong penulis tertarik meneliti judul tersebut adalah mengingat mayoritas masyarakat Desa Akacipong berekonomi lemah dan hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan hidupnya maka dibutuhkan suatu usaha untuk membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat bisa sedikit teratasi dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dengan usaha pemeliharaan ternak sapi potong dengan sistem penggemukan sebagai usaha sampingan. Adapun jumlah pengusaha ternak penggemukan sapi



pada osbservasi awal tanggal 25 Juli tahun 2021 di Desa Akacipong berjumlah 28 orang.

NO	NAMA PENGUSAHA	JUMLAH KANDANG SAPI	JUMLAH SAPI
1.	Sarijuddin	3	9
2.	Kewing	1	3
3.	Subair	2	6
4.	Asruddin	1	3
5.	Erwin	2	6
6.	Aris	1	3
7.	Jusman	1	3
8.	Kasmiruddin	1	3
9.	Ilham	1	3
10.	Alimuddin	1	3
11.	Parwasi	1	3
12.	Hajra	1	3
13.	Burhan	1	3
14.	Muhlis	1	3
15.	Sape	1	3
16.	Harman	1	3
17.	Sukri	2	6
18.	Musdar	1	3
19.	Sanawing	2	6
20.	Sapri	1	3
21.	Jumardi	1	3
22.	Murkatang	1	3
23.	Kamaruddin	1	3
24.	Satruddin	1	3
25.	Risman	1	3
26.	Saripuddin	1	3
27.	Supe	1	3
28.	Sakka	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>102</b>

Usaha ternak sapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional (Suryana, 2009, h. 28). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang rendah. Pemeliharaan sapi dengan sistem tradisional menyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembangbiakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2009, h. 66-72). Usaha peternakan di Indonesia didominasi oleh peternak rakyat yang berskala kecil.

Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilakukan, hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan yang memadai. Beberapa peternak sapi potong Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Usaha peternak dengan pola kemitraan. Salah satu kegunaan kemitraan ini adalah untuk mengatasi permasalahan kekurangan modal usaha (Santoso, 2001). Kemitraan ini sering disebut dengan sistem gadai yaitu, bentuk pemeliharaan dengan sistem kerjasama antara pemilik modal dan peternak, dimana pemilik modal menyediakan sapi potong untuk dipelihara dan dikembangkan oleh peternak yang mana hasilnya (anak sapi potong) dibagi 2 antara kedua belah pihak (pemilik modal dan peternak) yaitu 50% untuk peternak dan 50% untuk pemilik modal (Santoso 2001).

Usaha penggemukan sapi juga relevan dengan upaya pelestarian sumber daya alam. Kotoran sapi yang diperoleh selama masa penggemukan, selain volumenya yang cukup besar juga memiliki berbagai kandungan senyawa dan mikro organisme yang dapat digunakan untuk memperbaiki tekstur dan kesuburan tanah. Dalam tinjauan makro, pengembangan usaha penggemukan sapi juga merupakan salah satu upaya penghematan devisa. Pengembangan usaha penggemukan merupakan salah satu upaya substitusi impor. Dengan demikian usaha penggemukan sapi sangat layak dalam tinjauan mikro.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Usaha Penggemukan Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana usaha penggemukan sapi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?
- 2) Bagaimana Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan usaha penggemukan sapi potong ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui usaha penggemukan sapi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.
- 2) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dalam hal ini penulis membagi dalam dua perspektif, yaitu pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis, dengan penjabaran sebagai berikut:

#### **1) Secara Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pemikiran baru bagi Institut Agama Islam Negeri Kendari khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, tentang usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan integral mengenai berlakunya hukum dalam masyarakat.

## 2) Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ekonomi Syariah, selain itu diharapkan dapat meningkatkan pola pemikiran secara penalaran serta kemampuan pemahaman penulis tentang wawasan usaha penggemukan sapi.

### b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta masukan tentang usahapenggemukan sapi yang dapat diambil oleh masyarakat luas, terutama kepada masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan, yang hendaknya memiliki usaha penggemukan sapi.

## 1.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

### 1) Usaha Penggemukan Sapi

Usaha penggemukan sapi adalah merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat peternakan yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di masa depan. Usaha penggemukan sapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

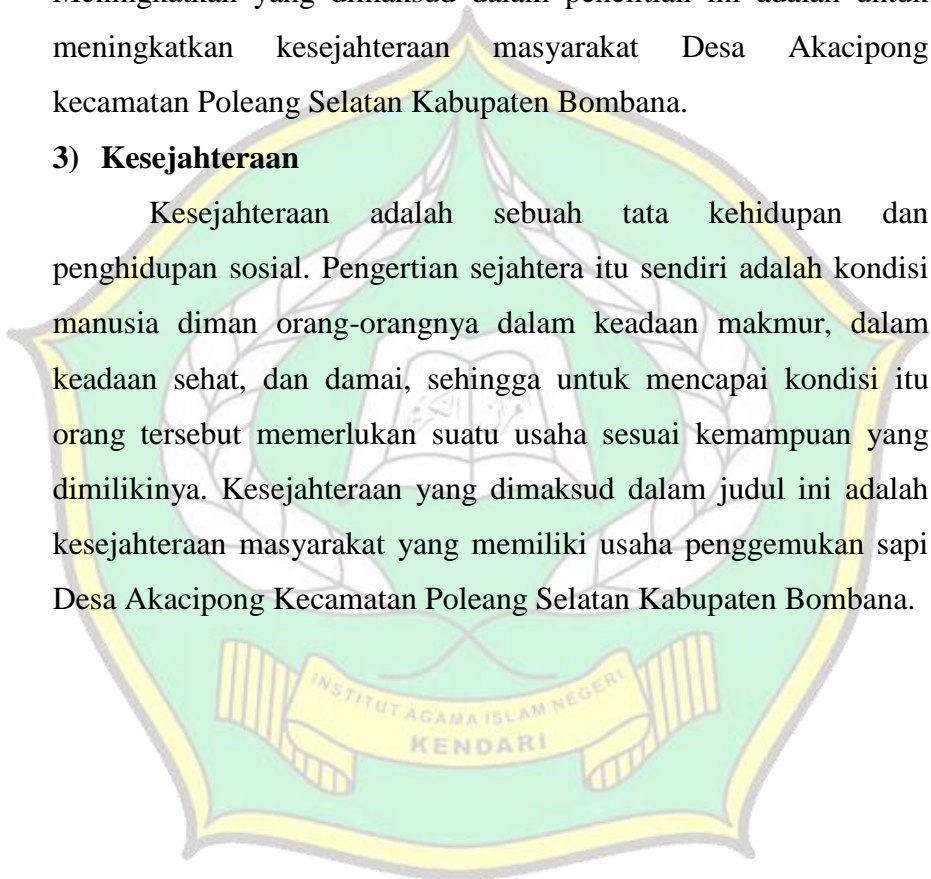


## 2) **Meningkatkan**

Meningkatkan adalah proses, carah, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Akacipong kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

## 3) **Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia diman orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam judul ini adalah kesejahteraan masyarakat yang memiliki usaha penggemukan sapi Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penulis menyusun dan melakukan suatu penelitian terkait “Usaha Penggemukan Sapai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah”, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada untuk menghindari kesamaan objek atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nia Daniati (2017) dengan judul skripsi “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat” Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa R/C Ratio sebelum adanya usaha penggemukan ternak sapi potong sebesar 1,28 dan setelah adanya usaha penggemukan ternak sapi potong sebesar hal 1,36. Hal ini menandakan bahwa R/C Ratio lebih besar dari satu. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai usaha penggemukan sapi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai hanya terfokus pada pendapatan

masayarakat sementara dalam penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan masyarakat dari usaha penggemukan sapi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Amir (2017) dengan judul skripsi “Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” Mahasiswa jurusan ilmu peternakan fakultas sains dan teknologi UIN Alaudin Makassar. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa keuntungan usaha peternakan usaha sapi potong di Desa Balassuka dimana pada skala 1-5 ekor rata-rata keuntungan sekitar Rp. 31.862.069/tahun dengan R/C ratio adalah 3,02 pada skala 6-10 ekor rata-rata keuntungan sekitar Rp. 53.636.364/tahun dengan R/C ratio adalah 3,19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang usaha penggemukan sapi. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus masalah mengembangkan usaha sapi potong sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dalam kesejahteraan masyarakat dalam usaha penggemukan sapi.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh M. Januari Ramadan (2020) dengan judul “Pengaruh Peternak Penggemukan Sapi Dalam Pengambilan Keputusan Burusaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dikecamatan Alambarajo” Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa variable peternak penggemukan sapi yang

memiliki pengaruh dominan terhadap variabel pengambilan keputusan berusaha pada pekerja Kecamatan Alam Barajo. Dibuktikan dengan hasil uji T variabel peternak penggemukan sapi memberikan hasil positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha penggemukan sapi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Trihatmami (2010) dengan judul skripsi “Analisis Efisiensi Usaha Penggemukan Sapi” Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa, *pertama* hanya 9 penggemukan sapi yang efisien secara teknis sedangkan 31 responden belum efisien secara teknis, *kedua* jenis sapi yang efisien untuk diusahakan adalah enis sapi Brangus, *ketiga*, efisiensi terjadi masa penggemukan minimal 4 bulan, *keempat* takaran pemberian bekatul dan kosenrat yang efisien dalam sehari 0,5-0,99 kg, sedangkan hijauan 1 kg dalam sehari dan *kelima*, berat bakalan sapi yang efisien untuk digemukan berkisar antara 251-300 kg. adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai usaha penggemukan sapi, sementara perbeddannya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis efisiensi mengenai usaha penggemukan sapi sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih fokus dalam peningkatan masyarakat.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyo (2015) dengan judul skripsi “Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Pedesaan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali” Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Hasil skripsi ini terdapat 4 faktor produksi utama yang digunakan dalam usah ternak sapi pedesaan yaitu: 1) faktor produksi modal, 2) faktor produksi pakan, 3) faktor produksi tenaga kerja dan 4) faktor produksi akses teknologi.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masdiah (2019) dengan judul “Analisi Usaha Penggemukan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prspektif Ekonomi Islsm” Mahasiwa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islasm Negeri Raden Intan Lampung. Hasi skripsi ini menunjukkan bahwa usaha penggemuka sapi belm bisah dikatakan berkembang dengan kurangnya modal dalam mengembangkan usaha sapi di desa Marga Agung,
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Panji Prasetyo Putra (2011) dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Sukoharjo” Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usaha ternak sapi potong di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar Rp 60.372.126.59 selama 4 bulan penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 69.789.333.33 selama 4 bulan sehingga



keuntungan rata-rata yang diperoleh peternak sapi potong Rp 9.417.207.33.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Barokah (2016) dengan judul skripsi “Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” Mahasiswa Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui gambaran usaha, alternatif strategi serta potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Di Kecamatan Bangko Pusako sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan usaha ternak sapi potong dimasa mendatang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu masalah yang akan di bahas penelitian sebelumnya lebih fokus analisis potensi usaha penggemukan sapi sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat dalam usaha penggemukan sapi.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Junaidi (2020) dengan judul skripsi “Analisa Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang” Mahasiswa Univesitas Bangka Belitung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong didapatkan keuntungan sebesar Rp.n4,692,851 dengan rata-rata produksi sebesar 6 ekor sapi. Nilai R/C ratio yang didapat pada usaha penggemukan sapi potong adalah sebesar 1,05.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Obed Haba Nono (2011) dengan judul skripsi “Dampak Kelembagaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Kupang” Mahasiswa Fakultas Peternakan Nusa Cendana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja usaha (penerimaan, pendapatan keuntungan dan ROI) peternak mandiri lebih baik daripada kinerja usaha pengaduh. Kelembagaan bagi hasil belum meningkatkan produktivitas usaha. Nilai ROI sebesar 16,69 s/d 32,23 persen. Jadi, pemanfaatan asset usaha tani belum optimal. Efisiensi usaha R/C sebesar 1,97 (belum memperhitungkan biaya pakan dan tenaga kerja keluarga).

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian akan dilakukan yaitu rata-rata penelitian sebelumnya membahas mengenai potensi, analisa, pengaruh, strategi dan dampak terhadap usaha penggemukan sapi, sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu terfokus pada kesejahteraan masyarakat terhadap usaha penggemukan sapi, dari sinilah letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sasaran penelitian dan tujuan penelitian berbeda. Sementara persamaanya sama membahas mengenai usaha penggemukan sapi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Usaha Penggemukan Sapi dalam Perspektif Al-Qur'an

Sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl (16:5) sebagai berikut:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”.(QS. An-Nahl:5)

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT. menciptakan ternak untuk dimanfaatkan manusia. Dengan diciptakannya hewan ternak maka manusia bisa mengambil segala potensi yang ada pada seekor ternak tersebut, keberanekaragaman ternak yang ada di permukaan bumi ini adalah salah satu karunia Allah untuk keseimbangan, keserasian, keharmonisan, dan ketertiban. Alam kehidupan bagi orang yang berpikir. Banyak yang bisa kita jadikan pelajaran dari penciptaan seekor ternak. Ternak mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia terutama pada kebutuhan pangan berasal dari produk hewani yang pokok yaitu daging, susu, dan kulit. Jika kita perhatikan maka yang tersirat dalam surah Al- Nahl ayat 5 tersebut dapat dilihat pentingnya hewan ternak bagi manusia. Betapa tidak, produk utama ternak yaitu susu, daging dan telur merupakan bahan pangan hewani yang bergizi tinggi yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah dagingnya yang dapat dimakan. Oleh karena itu

manusia patut mensyukuri nikmat Allah SWT. yang dijelaskan juga dalam QS.An-Nahl (16:66) sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرِيبِينَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya bagi kamu pada binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran. Kami menyuguhi kamu minum sebagian dari apa yang berada dalam perutnya, antara sisa-sisa makanan dan darah, yaitu susu murni yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya”.(QS.An-Nahl :66).

*Ibrah*/pelajaran yang dapat ditarik dari binatang sungguh banyak, termasuk sifat dagingnya yang berbeda satu dengan yang lain. Ada yang lezat dan bergizi, ada juga yang berbahaya untuk dimakan. Perangai, keistimewaan, dan kemampuannya pun berbeda-beda. Kemampuan manusia menjinakkannya pun merupakan ‘*Ibrah*’ dan kesediaan binatang-binatang tertentu untuk ditunggangi, walau ia lebih kuat dan besar dari pada manusia, juga dapat menjadi pelajaran, ‘*Ibrah*’, serta bukti tentang besarnya anugerah Allah swt. kepada manusia (Shihab, 2002).

Menurut Sigit Supto Nugroho (dalam Auliya, 2021:15) pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan UMKM merupakan langkah penting dalam

meningkatkan dan memperkuat sendi-sendi perekonomian bangsa. Karena adanya UMKM mampu memberikan peluang lapangan kerja dan munculnya inovasi baru dari sebuah produk. Pengembangan UMKM bertujuan untuk:

- a. Menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif, termasuk membuka kesempatan usaha baru bagi masyarakat, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Mengupayakan pengembangan kewirausahaan, terutama dengan memanfaatkan berbagai keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.
- c. Mengembangkan sistem pendukung usaha UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif serta memanfaatkan sumber daya terutama sumber daya lokal yang tersedia (Mungkito Dkk, 2021)

Usaha ini akan menggerakkan material/bahan baku untuk “berubah bentuk” yang lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, jika terjadi hal demikian, maka itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan. (Wahyudin Maguni 2014)



Usaha merupakan kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu. Ternak merupakan sekelompok binatang yang dipelihara dan dibudidayakan oleh manusia untuk menunjang kebutuhan hiduplainnya. Penggemukan sapi merupakan upaya untuk mengambil hasil dari pertambahan bobot sapi secara optimal. Dengan demikian, persiapan usaha yang sebaiknya dilakukan yaitu segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam percepatan penggemukan sapi, seperti adanya usaha bersama mengenai tujuan sapi yang dilakukan secara terpadu dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar kesejahteraan dalam masyarakat dapat terwujud (Yulianto dan Sapainto, 2011, h. 66 ).

Menurut Sugeng (1996), dalam usaha penggemukan sapi potong ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu langkah awal usaha penggemukan, sistem penggemukan, dan lama penggemukan. Syarat yang perlu diperhatikan dalam langkah awal usaha penggemukan sapi potong adalah : (1) keseragaman sapi, dalam hal ini menyangkut keseragaman tipe, umur dan besar tubuh; (2) jumlah sapi sesuai dengan jumlah modal, dimana modal ini digunakan untuk menyediakan fasilitas penunjang seperti kemudahan dalam memperoleh pakan, kandang, serta kemampuan peternak dalam pengelolaan dan manajemen; (3) penggunaan bangsa sapi, yang dipilih sebaiknya adalah bangsa sapi yang sudah beradaptasi baik dengan lingkungannya.

Usaha penggemukan sapi potong berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Usaha

penggemukan sapi potong merupakan salah satu komoditas usaha penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging Nasional (Suryana, 2009, h. 28). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi tradisional adalah produktivitas ternak sapi yang rendah. Pemeliharaan sapi potong dengan sistem tradisional menyebabkan kurangnya peran peternak dalam mengatur perkembang biakan ternaknya. Peran ternak ruminansia dalam masyarakat tani bukan sebagai komoditas utama (Haryanto, 2009, h. 66-72).

Usaha penggemukan sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja. Sapi potong sebagai penghasil daging, persentase karkas (bagian yang dapat dimakan) cukup tinggi, yaitu berkisar antara 45%-55% yang dapat dijual pada umur 4-5 tahun.

Sapi potong dipelihara untuk diambil dagingnya karena daging sapi potong sangat bermanfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Daging untuk pemenuhan gizi mulai meningkat dengan istilah “Balita” dan terangkatnya peranan gizi terhadap kualitas generasi penerus. Konsumen protein hewani yang rendah pada anak-anak prasekolah dapat menyebabkan anak-anak yang berbakat normal menjadi subnormal. Oleh karena itu, protein hewani sangat menunjang kecerdasan, di samping diperlukan untuk daya tahan tubuh. Sebagian peternak sapi hanya melakukan kegiatan pembesaran saja. Dalam hal ini peternak membeli bibit sapi muda dan memeliharanya sampai besar.

Setelah layak dikonsumsi, sapi tersebut lalu dijual. Meskipun demikian, masih banyak peternak yang memelihara sapi bukan hanya untuk dibesarkan saja, melainkan sekaligus untuk dikawinkan agar jumlah sapi dapat bertambah (Nazaruddin, 1994, h. 90).

Wulan Ayodya (2020, h. 25-34) menyatakan bahwa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu :

1) Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

2) Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

3) Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. (Nurjannah, Dkk. 2021)

### 2.2.2 Teori Modal

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh (*Piere Bourdieu*, 1986). Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran *Bourdieu* terkonstruksi atas persoalan dominasi. Dalam masyarakat politik tentu persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya (kapital), dan strategi pelaku.

*Bourdieu* sebagai teoritis sosial memiliki pengalaman yang luar biasa. Dari apa yang menjadi latar belakang hidupnya menjadikan *Bourdieu* menolak paradigma objektivisme dan subjektivisme walaupun tidak keseluruhan. Tetap ada elemen paradigma tersebut yang diilhami sebagai pembentuk atas teorinya. Namun bukan berarti teori yang dibangun berangkat atas paradigma dualisme antara struktur dengan agen seperti apayang disebutkan dalam pandangan *Anthony Giddens*, *Margaret Archer*, dan *Peter L. Berger*. Tetapi lebih dari itu, *Bourdieu* membangun teorinya berdasarkan paradigma strukturalisme genetik. Paradigma ini mempunyai ciri khas internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas dalam pandangan struktur dan agen.

Konsepsi atas teori modal Bourdieu tidak bisa dilepaskan dari konsep dominasi lainnya. Sehingga pemikiran Bourdieu ini ada keterkaitan dengan konsep kekuasaan yang lain, yakni habitus & ranah (Arena). Habitus dalam teorisosiologi dimaksudkan sebagai struktur mental kognitif yang menghubungkan manusia dengan dunia sosial. Manusia dianggap dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk melahirkan persepsi, pemahaman, apresiasi, dan evaluasi atau kemampuan menilai terhadap dunia sosial.

Hal ini habitus dianggap sebagai suatu kewajaran dalam pikiran manusia atau sebagai akal sehat. Habitus mencoba menyebutkan bahwa manusia bertindak secara wajar dan objektif dalam merefleksikan diri dalam struktur kelas. Seperti kelompok usia, jenis kelamin, dan kelas sosial. Untuk itulah habitus sering disebut sebagai upaya menstrukturkan struktur dalam dunia sosial.

Selanjutnya Ranah (arena) disebut *Bourdieu* sebagai jaringan relasi antarposisi objektif di dalamnya. Keberadaan relasi-relasi ini terpisah dari kesadaran dan kehendak individu. Relasi tersebut bukanlah interaksi atau ikatan intersubjektif antar individu. Kedudukan pada arena bisa saja agen, institusi yang dipaksakan dalam struktur arena.

Lebih lanjut disebutkan oleh *Bourdieu* bahwa arena bisa saja dianalogikan seperti arena pertempuran, dan arena perjuangan. Disebut demikian karena arena dalam strukturnya menopang dan mengarahkan strategi yang digunakan oleh orang-orang yang menduduki posisi ini untuk berupaya, baik individu maupun kolektif mengamankan, atau



meningkatkan posisi kekuasaan, dan menerapkan prinsip hierarkisasi yang paling relevan.

Dialektika konsep habitus dan arena (ranah) ini melahirkan beberapa pandangan bahwa di dalam arena terdapat kegiatan serupa halnya dengan pasar kompetitif yang melahirkan konsep modal dalam strateginya. Jika dalam modal ekonomi bisa secara gamblang diidentifikasi, maka dalam hal kategorisasi modal tersebut yakni modal ekonomi, modal sosial, modal kultural, dan modal simbolik.

Demikian pula dialektika habitus, produk sejarah, dan ranah melahirkan praktik. Pada saat yang sama pula habitus dan ranah juga merupakan produk dari medan daya-daya yang ada di masyarakat. Dalam suatu ranah ada pertarungan, kekuatan-kekuatan serta orang yang memiliki banyak modal dan orang yang tidak memiliki modal. Modal merupakan konsentrasi kekuatan, suatu kekuatan spesifik yang beroperasi di dalam ranah. Setiap ranah menuntut untuk memiliki modal- modal khusus agar dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya. Dalam ranah intelektual misalnya, seseorang harus memiliki modal istimewa dan spesifik seperti otoritas, prestasi dan sebagainya untuk dapat menampilkan tindakan yang dihargai dan membuatnya menjadi individu yang berpengaruh. Selain itu ia juga harus memiliki habitus yang memberinya strategidan tingkah laku yang memungkinkannya menyesuaikan diri dan beradaptasi secara memadai dengan ranah intelektual. Di dalam ranah, “pertarungan” sosial selalu terjadi. Siapa saja yang memiliki modal dan habitus yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan

mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki modal. Artinya modal disini menjadi instrument penting dalam pelestarian kekuasaan politik.

Fungsi modal, bagi *Bourdieu* adalah relasi sosial dalam sebuah sistem pertukaran, yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka, yang layak dicari dalam bentuk sosial tertentu. Beragam jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis modal-modal lainnya. Penukaran yang paling dramatis adalah penukaran dalam bentuk simbolik. Sebab dalam bentuk simbolik inilah bentuk modal-modal yang berbeda dipersepsi dan dikenali sebagai sesuatu yang menjadi mudah dilegitimasi.

Modal sosial sebagai konsep atau teori sosial, sudah banyak dikaji para ahli dan dijadikan dasar indikator dalam mengkaji suatu proses pembangunan yang berfokus pada kinerja kelompok. Pengertian modal sosial yang diartikan sebagai kiasan bukan dalam arti material, yaitu aset atau modal nyata yang penting dalam hidup masyarakat, termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang serta antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. *Pierre Bourdieu* (1986) menjelaskan modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Kemudian mengartikan modal sosial adalah kewajiban dan harapan, saluran-

saluran informasi dan norma-norma sosial. Merupakan kemampuan kerja bersama menghadapi seluruh permasalahan, untuk mencapai tujuan dalam kelompok atau organisasi. Komunitas dibangun oleh modal sosial melalui pengembangan hubungan sosial aktif, partisipasi demokrasi dan penekanan dari rasa memiliki komunitas dan kepercayaan.

Konsep tersebut adalah meliputi pranata sosial (*social institution*), yang merupakan wadah berbagai kegiatan masyarakat untuk mencapai berbagai tujuannya dengan segala aspek normanya. Dari keempat tokoh ini cukup lengkap untuk dijadikan dasar kajian pentingnya modal sosial bagi masyarakat berbasis petani peternak, yang fenomenanya pada saat ini sudah mulai memudar. Permasalahan yang utama dalam implementasinya berkaitan dengan aspek historisnya teori dan konsep modal sosial pada tatanan masyarakat kita, sehingga perlu dielaborasi secara substansial melalui kajian teoritis dan kajian empiris, bagaimana kemungkinan implementasinya pada masyarakat berbasis petani peternak.

Demikian pula fenomena masyarakat petani peternak (pedesaan) pada dewasa ini telah banyak diberdayakan dengan bantuan ekonomi berupa bantuan dana kredit dan modal usaha lainnya, tetapi tetap tidak beranjak dari permasalahannya. Seperti permasalahan sekarang yang dihadapi adalah lemahnya kohesivitas kelompok petani peternak, seperti adanya anggota koperasi yang berani menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul di luar koperasi. Bantuan ternak bergulir yang disalah gunakan. Kecenderungan para petani peternak

lebih baik berbisnis sendiri, gejala demikian terutama terjadi pada para petani peternak yang mempunyai modal yang besar. Fokus petani peternak bagaimana mendapat bantuan kredit usaha, bahkan sampai berani mengajukan proposal usaha fiktif dengan alasan demi mendapatkan sejumlah modal usaha, padahal banyak terjadi kasus modal usaha digunakan tidak produktif, bersifat konsumtif. Hal demikian sebagai gejala lemahnya modal sosial.

Struktur modal merupakan salah satu topik penting di dalam literatur manajemen keuangan dan pembelanjaan perusahaan. Menyatakan bahwa struktur modal merupakan satu dari tujuh topik yang paling penting di dalam ilmu pembelanjaan perusahaan. Struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan ekuitas (modal sendiri). Tujuan dari penentuan struktur modal adalah untuk memastikan biaya modal (*cost of capital*) yang paling rendah dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Jadi, struktur modal bertujuan mencari kombinasi yang optimal dari unsur modal yang harus ada untuk mencapai pengembalian (*return*) yang maksimal bagi pemegang saham. Pada praktek di perusahaan, struktur modal dapat diukur dari rasio hutang dengan ekuitas (*debt to equity ratio* atau DER). Nilai DER berbeda-beda di antara perusahaan dan jenis industri, sehingga DER dapat menjadi ukuran tingkat resiko perusahaan. Nilai DER lebih dari 1 menunjukkan unsur hutang di perusahaan lebih besar dari ekuitas dan nilai DER kurang dari 1 menunjukkan hal sebaliknya. Jika nilai DER kurang dari 1 maka resiko finansial perusahaan makin kecil di mana pembiayaan sebagian besar dari intern perusahaan. Hasil penelitian

*Modigliani-Miller* (1958) yang fenomenal merupakan dasar dari pembelanjaan perusahaan modern yang menunjukkan kondisi-kondisi dimana teori struktur modal tidak relevan, dan keputusan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Proposisi MM berdasarkan asumsi seperti: tidak ada pajak, tidak ada pengaruh dari pasar, akses yang terbuka (*symetric*) kepada pemberi kredit, dan kebijakan perusahaan diasumsikan tidak memberikan sinyal apapun. Asumsi-asumsi tersebut yang pada akhirnya membuat proposisi MM ini tidak relevan karena di dunia nyata hal-hal ini tidak terbukti. *Modigliani dan Miller* (1963) melonggarkan asumsi tentang pajak untuk memperbaiki beberapa hal yang tidak relevan dari teori sebelumnya. Dengan adanya pelonggaran asumsi pajak, terbukti model ini lebih efektif karena pembayaran bunga hutang dapat dikurangkan untuk pajak (*tax-shield*) dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, tambahan hutang menyebabkan naiknya kemungkinan terjadi kebangkrutan, sehingga struktur modal yang optimal merupakan tingkat pengungkitan (*leverage*) yang memberikan keseimbangan antara keuntungan dari pembiayaan hutang dan biaya kebangkrutan. Setelah teori MM, maka penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal makin banyak dilakukan. Penelitian pada jurnal ini mengaitkan struktur modal perusahaan dengan keadaan perekonomian Indonesia sesudah krisis ekonomi 1998, yaitu periode pemulihan sampai dengan kurun waktu krisis finansial Eropa-AS tahun 2008. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2007



secara konstan kenaikan tiap tahun sebesar 8% sampai tertinggi 63%, sehingga pada 9 Januari 2008 IHSG mencapai titik tertinggi sebesar 2830.26. Sesudah itu IHSG mengalami penurunan (60% sejak Januari 2008 sampai dengan rebound akhir tahun 2008), sebagian terindikasi karena adanya krisis finansial di Eropa-AS. Seluruh sektor industri di BEI pada periode tersebut mengalami penurunan, yang terbesar adalah sektor pertanian dengan penurunan sebesar 79% dan yang terendah adalah sektor barang konsumsi dengan penurunan hanya 46%. Tingkat penurunan pada sektor barang konsumsi yang rendah ini menarik sebagai bahan kajian dikaitkan dengan struktur modal.

### **2.2.3 Teori Pendapatan**

Menurut (Sumitro Djojohadikusumo, 1960, h. 523), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dapat berbentuk uang, dan uang sendiri adalah alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1995). Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya bantuan pinjaman lunak dari kelompok swadaya masyarakat yang memberikan pinjaman untuk pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya peningkatan kebutuhan hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam peningkatan kebutuhan hidup serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisik memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang

pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Konsep perhitungan pendapatan menurut (Sukirno, 2004, h. 11) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu.

- 1) *Production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- 2) *Income approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- 3) *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Marliani 2008, h. 72), analisis pendapatan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan utama dari analisa pendapatan,

yaitu menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 1995).

Pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditinggalkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Kegiatan usaha peternakan mempunyai pendapatan yang sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak. Semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh peternak (Soekartawi, 1995, h. 234).

#### **2.2.4 Teori Keuntungan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pengertian laba menurut Harahap “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur’an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

*Belkaoui* mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Menurut (Hapsari Ayu Epri, 2007, h. 23-34) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

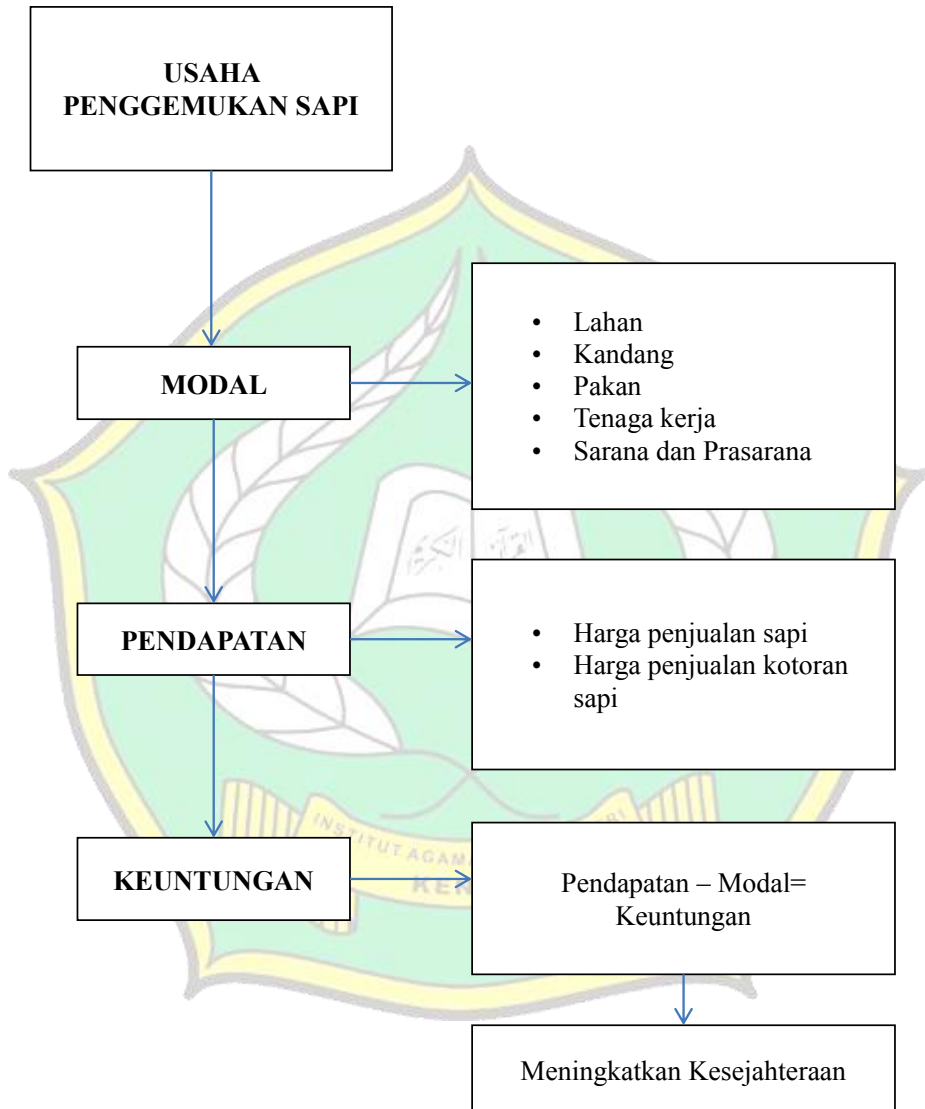


Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

### **2.2.5 Kerangka Pikir**

Masyarakat yang memiliki usaha ternak di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan adalah mayoritas petani, pedagang, dan lain-lain. Salah satu usaha yang terdapat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan yaitu usaha penggemukan sapi. Usaha penggemukan sapi agar berjalan, maka perlu input antara lain tenaga kerja, bakalan sapi, kandang, pakan/makanan, peralatan serta obat-obatan. Besarnya penerimaan pelaku usaha sangat ditentukan oleh jumlah ternak, usia ternak, serta lama waktu pemeliharaan, karena usaha penggemukan sapi bertujuan menghasilkan bobot sapi yang nantinya siap untuk dijual. Dengan memperhitungkan besarnya total biaya yang dikeluarkan, maka akan diketahui juga besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usaha penggemukan sapi. Seperti pada gambar kerangka dibawah ini.

**Tabel**  
**Kerangka Fikir Usaha Penggemukan Sapi**



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu upaya dengan cara memberikan uraian atau penjelasan mengenai usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atas segala situasi dan kejadian di lokasi penelitian secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat dan faktor-faktornya dalam menguraikan berbagai hubungan dari permasalahan yang diteliti. Hal-hal yang akan dijelaskan adalah menyangkut usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kec. Poleang Selatan Kab.Bombana.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### 1) Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah dalam penelitian ini, dengan penetapan waktu penelitiannya (Oktober 2021 – Januari 2022)

#### 2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

### **3.3 Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan teknik wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau atau proses sesuatu. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Jadi sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Pemilik usaha penggemukan sapi.

#### 2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### 1) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi sistematis/terstruktur. Data yang diobservasi adalah tentang usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah Desa Akacipong Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana. Dalam menggunakan metode observasi ini juga peneliti mengadakan peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data, baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkenaan dengan usaha penggemukan sapi.

### 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang produksi dalam tinjauan ekonomi syariah.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan



seperti prasasti dan simbol-simbol. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

### 3.5 Analisis Data

Menurut *Bogdan* mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Suharsimi Arikunt, 2005, h. 231)

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Humbrman (Sugiono) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: 1) data *reduction*, 2) data *display*, dan 3) *conclusion drawing verification*.

Selanjutnya tehnik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sederhana rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.
- 2) Penyajian data, yakni mendeskripsikan sekumpulan informasi tersebut tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif atau dapat juga dalam bentuk matriks, grafis, dan bagan.
- 3) Vertifikasi atau penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan penelitian kualitatif. Pada tahap analisis, penulis menggunakan *triangulasi data* yaitu mengecek kebenaran data dari sumber yang satu kepada sumber yang lain. Seperti membuktikan usaha penggemukan sapi ditinjau dari Ekonomi Islam.

### **3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

- 1) Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil

wawancara akan dicek kembali oleh peneliti dengan observasi langsung di lapangan.

- 2) Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang telah di peroleh melalui sumber yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam waktu dan situasi berbeda.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1. Sejarah Singkat Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana**

Desa Akacipong adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Awalnya Desa Akacipong hanya sebuah Dusun yang berada di Desa Waemputtang, karena pertumbuhan penduduk dan kondisi sosial semakin meningkat beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk mengajukan ke Kabupaten agar Dusun Akacipong menjadi sebuah Desa sehingga pelayanan masyarakat menjadi lebih dekat. Dengan alasan tersebut, beberapa tokoh masyarakat berinisiatif untuk mengusulkan gagasannya ke anggota dewan untuk kemudian ditindaklanjuti ke Kabupaten yang tidak lama kemudian Pemerintah Kabupaten Bombana menerima usulan tersebut.

Desa Akacipong berdiri pada Tahun 2007 yang dikonfirmasi oleh pihak Kabupaten bahwa Dusun Akacipong akan menjadi Desa persiapan, kemudian di Tahun yang sama ditetapkanlah sebagai Desa persiapan. Kemudian pada Tahun 2008 diadakanlah pemilihan Desa Definitif. Sebelum Dusun Akacipong menjadi Desa definitif, pemerintah Kabupaten Bombana mengajukan persyaratan yang harus dipenuhi Dusun Akacipong seperti Jumlah penduduknya yang harus memenuhi syarat. Berdasarkan kondisi saat itu, para tokoh masyarakat memandang perlunya Dusun Akacipong menjadi suatu Desa yang definitif.

Seiring berjalannya waktu, maka ditetapkan kepala Desa pelaksana sementara selama 2 Tahun dan tetap dalam pengawasan Pemerintah Bombana dalam rangka memenuhi persyaratan menjadi Desa yang definitif, sehingga pada saat pelaksanaannya masyarakat perlu menyesuaikan dengan aturan dan administrasi baru, dengan banyaknya antusias dan dukungan dari warga sehingga berdirilah Desa Akacipong saat ini. Untuk lebih lanjut, Kepala Desa Periode pertama dikepalai oleh Arifin S.E dengan masa jabatan Tahun 2009 sampai pada Tahun 2015. Kemudian periode kedua Arifin S.E kembali terpilih menjadi kepala desa dengan masa jabatan Tahun 2016 sampai pada Tahun 2021. Lagi-lagi pada periode ketiga bapak Arifin S.E kembali terpilih menjadi kepala desa untuk ketiga kalinya dengan masa jabatan pada tahun 2022 sampai pada tahun 2028. Selanjutnya Desa laea terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Akacipong, Dusun Wele'E, Dusun Kabantea 1 dan Dusun Kabantea 2.

#### **4.1.2. Letak Geografis Desa Akacipong**

##### **1. Batas Wilayah**

Desa Akacipong terletak di Kecamatan Poleang selatan Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Akacipong memiliki luas wilayah  $\pm 129 \text{ km}^2$ . Adapun batas-batas wilayah Desa Aacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tampabulu
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laea



- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangi – pangi
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Poleonro

Dengan adanya batas-batas tersebut maka pemerintah Desa akan mudah mengontrol dan mengkoordinir seluruh kegiatan, baik kegiatan langsung yang berhubungan dengan masyarakat maupun berhubungan langsung dengan aparat pemerintah Desa.

## 2. Luas Wilayah dan penggunaan

Desa Akacipong memiliki wilayah dengan Luas  $\pm 14,80 \text{ km}^2$ . Dilihat dari segi peruntukan tanah yang ada digunakan untuk pemukiman, kuburan, perkantoran, perkebunan, dan prasarana lainnya.

**Tabel 4.1**  
**Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaan**

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah (km <sup>2</sup> )
1.	Pemukiman	5,2
2.	Kuburan	0,6
3.	Perkantoran	0,3
4.	Perkebunan	8,1
5.	Prasarana Umum Lainnya	0,6
	<b>Jumlah</b>	<b>14,80</b>

### 4.1.3. Keadaan Iklim

Iklim di Desa Akacipong umumnya sama dengan iklim di daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan Maret, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Curah hujan di

Desa Akacipong pada umumnya tidak merata, rata curah hujan pertahun adalah 2.109 mm. curah hujan sangat penting dalam kegiatan usaha penggemukan sapi karna berkaitran dengan bahan baku, yaitu rumput gaja dan rumput hijauan.

#### 4.1.4. Keadaan Demografi

Keadaan demografi merupakan gambaran kependudukan pada suatu wilayah, atau gambaran jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk. Menurut data BPS Kabupaten Bombana, jumlah penduduk di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.489 jiwa yang terdiri dari 774 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki 715 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Secara rinci, jumlah penduduk di Desa Akacipong berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, Tahun 2021**

No.	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	774	51,98
2.	Perempuan	715	48,02
<b>Jumlah</b>		<b>1.489</b>	<b>100</b>

Sumber. Buku Tahun Desa Akacipong, Tahun 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki di Desa Akacipong lebih banyak di bandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Kondisi perbandingan jenis penduduk tersebut dapat menjadi indikator terjaminanya ketersediaan tenaga kerja di Desa Akacipong, khususnya tenaga kerja dibidang

usaha penggemukan sapi. Hal ini disebabkan karena usaha penggemukan sapi secara umum lebih banyak dijalankan atau dikelola oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki meskipun terdapat pula penduduk dengan jenis kelamin perempuan yang melakukan usaha penggemukan sapi.

#### 4.1.5. Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir dan cara bertindak seseorang dalam menghadapi persoalan. Dalam pengelolaan usaha penggemukan sapi tingkat pendidikan sangat berkaitan erat dengan kemampuan atau tingkat penyerapan teknologi atau inovasi-inovasi baru, secara rinci tingkat pendidikan penduduk Desa Akacipong yang diperoleh dari kantor desa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/belum tamat SD	371	31,10
2	Tamat SD	487	40,82
3	Tamat SMP	226	18,94
4	Tamat SMA/ sederajat	65	5,45
5	Tamat Pendidikan Tinggi	44	3,69
	<b>Jumlah</b>	<b>1.193</b>	<b>100</b>

Sumber: Buku Tahunan Desa Akacipong, Tahun 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Akacipong pernah mengikuti pendidikan formal yang terbanyak adalah tamat SD sebanyak 487 atau 40,82 % dan yang paling sedikit adalah tamat pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana), yaitu sebanyak 44 orang atau 3,69 %. Keadaan penduduk diatas menunjukan bahwa sebagian besar penduduk Desa Akacipong telah memiliki pendidikan formal yang cukup. Dengan demikian diharapkan mereka biasa menerima inovasi-inovasi baru dan mampu mengelola usahanya dengan baik agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

## **4.2. Usaha Penggemukan Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Akacipong**

### **4.2.1. Sejarah Munculnya Usaha Penggemukan Sapi**

Usaha ternak sapi potong merupakan sebuah kegiatan wirausaha yang mungkin saat ini menjanjikan. Usaha ini pertamakali dimunculkan oleh bapak sarijuddin pada tahun 2017. Usaha yang bermula ketika banyaknya peminat sapi potong yang berukuran besar dan memiliki bobot badan yang banyak. Beliau melihat usaha ini memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan menjual sapi yang tidak melalui proses penggemukan. Setelah beberapakali menjual sapi hasil penggemukannya dan memiliki keuntungan yang besar, usaha ini terus berlanjut dan diminati oleh masyarakat lainnya. Seperti yang telah dipaparkan pada saat wawancara sebagai berikut :

“ Saya memulai usaha ini pada tahun 2017 yang awalnya melihat banyaknya orangnya yang mencari sapi yang memiliki bobot badan yang besar dan alhasil usaha ini berlanjut sampai sekarang serta banyak masyarakat yang memulai usaha penggemukan ini juga “ (Sarijuddin, 20 Januari 2022).

Usaha penggemukan ini diminati oleh banyak masyarakat karena modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini relatif rendah dan memiliki keuntungan yang besar. Proses penggemukan sapi ini bisa dijalankan tanpa mengganggu usaha atau pekerjaan pokok. Selain usaha ini menguntungkan ternyata usaha ini juga hanya sampingan karena usaha ini tidak mengganggu pekerjaan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut :

“ sudah banyak yang memiliki usaha penggemukan sapi karena melihat hasilnya yang menguntungkan dan dalam melakukan usaha ini tidak memakan banyak modal. Prosesnya pun tidak mengganggu pekerjaan lain jadi bisa dikatakan pekerjaan ini hanyalah pekerjaan sampingan tapi sangat menguntungkan”. (subair, 21 Januari 2022).

Usaha penggemukan sapi saat ini menjadi salah satu usaha yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya yang ada di desa akacipong. Usaha ini meningkat seiring dengan banyaknya kebutuhan daging sapi sehingga masyarakat terus menjalankan usaha ini demi mendapatkan keuntungan sampingan yang cukup besar.

#### **4.2.2. Langkah Langkah Melakukan Proses Penggemukan Sapi**

Sapi termasuk hewan ternak yang bisa dibilang sulit untuk dirawat. Apalagi untuk dikembangkan sebagai usaha sampingan, tentu



bukanlah menjadi sebuah peluang usaha yang mudah. Namun usaha ini ternyata dapat memberikan keuntungan yang besar. Meskipun keuntungan dari usaha ini besar, bagi anda yang tidak berpengalaman dalam bidang ini justru bisa mengalami kerugian. Untuk itu dalam melakukan usaha ini masyarakat melakukan langkah yang tepat dan benar supaya usaha ternak sapi yang mereka lakukan dapat berkembang dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber sebagai berikut:

“Dalam usaha menggemukkan sapi saya melakukan berbagai cara sehingga sapi saya bisa berkembang dengan cepat dan dapat menguntungkan. Adapun cara yang saya lakukan yaitu menyiapkan modal dan membuat kandang sapi, memilih bibit sapi yang sehat, memberi makan secara rutin, dan merawatnya. (Saripuddin, 24 Januari 2022).

Adapun langkah-langkah dalam usaha penggemukan sapi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh narasumber, sebagai berikut :

1) Menetapkan modal awal

a) Lahan

Lahan dalam peternakan berupa kandang ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan lahan kandang antara lain:

1. Tersedianya sumber air terutama untuk minum, memandikan ternak dan membersihkan kandang.
2. Dekat dengan sumber pakan.
3. Transportasi mudah, terutama untuk pengadaan pakan dan pemasaran

Kisaran modal yang digunakan untuk lahan mendirikan kandang sapi yaitu sekitar Rp. 2.000.000 untuk ukuran normal kandang sapi 3x4 m. seperti yang disampaikan narasumber berikut:

“Modal yang saya gunakan untuk lahan kandang sapi sekitar Rp. 2.000.000”.(Saripuddin 24 Januari 2022).

b) Kandang

Kandang adalah tempat hewan ternak yang akan di pelihara oleh para pengusaha penggemukan sapi ada beberapa fungsi kandang sebagai berikut:

1. Melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang ekstrem (panas, hujan dan angin).
2. Mencega dan melindungi ternak dari penyakit.
3. Menjaga keamanan ternak dari pencurian.
4. Memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan dan minuman.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Modal dalam pembuatan kandang sapi sekitar Rp.3.000.000 untuk ukuran normal kandang sapi 2x3 m. seperti yang disampaikan narasumber berikut:

“Modal yang saya gunakan untuk lahan kandang sapi sekitar Rp. 3.000.000”.(Saripuddin 24 Januari 2022).

c) Pakan

Bibit sapi yang bagus dan unggul tidak akan ada artinya tanpa dibarengi dengan pemberian pakan yang bermutu tujuannya agar sapi yang dipelihara cepat mendorong pertumbuhannya dan begitu akan bisa dihasilkan sapi gemuk dan berkualitas yang akan memiliki harga jual tinggi. Pemberian pakan dalam sehari yaitu tiga kali yaitu pagi, siang dan sore menjelang malam adapun jenis pakan yang digunakan ada jeni yaitu dedak padi dan rumput gajah. Dedak padi didapatkan dengan cara dibeli perkarun seharga Rp.150.000 sedangkan pakan rumput gajah di dapatkan dengan cara ditanam oleh para pengusaha penggemukan sapi.

Modal pakan/dedak padi sekitar Rp.150.000 perkarun sedangkan pakan rumput gajah didapatkan dengan cara ditanam oleh para pengusaha penggemukan sapi, seperti yang disampaikan narasumber berikut:

“Modal yang saya gunakan untuk pakan penggemukan sapi sekitar Rp. 150.000 sedangkan pakan rumput gajah ditanam sendiri”. (Saripuddin 24 Januari 2022)

d) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses menjalankan usaha, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlah

optimal. Secara usaha ternak, tenaga kerja yang berasal dari keluarga pada usaha peternakan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan secara ekonomi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang merupakan bagian dari biaya didalam suatu usaha.

Pada umumnya peternakan tidak mempekerjakan tenaga kasar, sehingga harus ada tenaga yang mempunyai ilmu beternak. Selain kedua tenaga kerja tersebut terdapat tenaga terampil yang memiliki keterampilan beternak. Biasanya keterampilan mereka di peroleh dari kebiasaan beternak. Mereka biasanya berupa tenaga kerja yang telah lama melakukan dibidang peternakan.

e) Sarana dan prasana

Untuk memulai usaha penggemukan sapi, ada sejumlah modal yang harus kita keluarkan biaya lahan Rp. 2.000.000, biaya kandang sekitar Rp.3.000.000 sudah termasuk biaya peralatan kandang, serta membeli bibit anakan sapi sebagai bibit dengan harga per ekor sekitar Rp.6.000.000. Dalam hal ini biasanya membeli anak sapi sebanyak 3 ekor (jantan) yaitu sebesar Rp.18.000.000. biaya lainnya kurang lebih Rp. 2.000.000 meliputi pakan sapi (Dedak padi, rumput gajah dan rumput hijau-hijauan). harga inilah yang rata rata dipakai oleh para pengusaha penggemukan sapi di Desa Akacipong setelah

peneliti melakukan wawancara kepada nara sumber dalam hal ini pengusaha penggemukan sapi.

2) Menyiapkan dan membuat kandang sapi

Sapi potong sendiri adalah sapi yang memang disengaja dibudidayakan atau dipelihara untuk dipotong dan diambil dagingnya. Sapi tentunya juga membutuhkan rumah atau biasa kita sebut kandang untuk kehidupannya sehari-hari. Tentunya membuat kandang untuk sapi tidaklah sembarangan. Hal ini akan mempengaruhi kondisi sapi dan juga pasti akan berdampak pada kondisi daging sapi itu sendiri. Nah, apabila sapi diberikan kandang yang nyaman maka sapi pun pasti akan sehat dan juga dagingnya akan bagus.

Dalam pembangunan kandang atau perkandangan diperlukan perencanaan yang seksama. Perencanaan tersebut perlu dipertimbangkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dari sebuah bangunan perkandangan. Kandang yang memiliki persyaratan akan membuat usaha ternak semakin baik. Karenadengan semakin baiknya persyaratan kandang, ternak yang dipelihara akan semakin sehat.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang yaitu sebagai berikut :

- a) Bahan kandang dari kayu atau bamboo serta kuat



- b) Letak kandang terpisah dari rumah. Lantai dari semen/tanah yang dipadatkan, dan harus dibuat lebih tinggi dari tanah sekitarnya.
- c) Ventilasi udara dalam kandang harus baik.
- d) Drainase dalam dan luar kandang harus baik.

Dalam usaha penggemukan sapi yang harus dilakukan adalah menyiapkan kandang, hal ini adalah komponen yang sangat penting dalam usaha penggemukan sapi karena tanpa kandang usaha tersebut tidak bisa efektif jika komponen ini tidak ada. Adapun penempatan kandang rata-rata berada di dekat rumah para pengusaha karena mudah di jangkau tentu menghemat biaya dan mudah untuk selalu di kontrol, seperti hasil wawancara peneliti kepada pengusaha penggemukan sapi oleh bapak Harman beliau mengatakan:

“ kenapa kandang saya tempatkan di dekat rumah saya karena yang pertama mudah dijangkau dan mudah di kontrol karena dalam sehari harus di kasih makan sebanyak tiga kali. (Harman. 28 januari 2022)”

### 3) Memilih bibit sapi yang unggul

Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu bibit sapi yang akan kita ternakkan pengusaha penggemukan sapi di desa akacipong kebanyakan memilih bibit sapi bali, karna sapi bali memiliki potensi perkembangan yang sangat baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Aris dalam wawancara penelitian beliau mengatakan:

“awalnya saya memilih dua jenis bibit sapi yaitu sapi ongole dan sapi bali setelah beberapa bulan saya melihat perkembangan dari dua jenis bibit ini dan yang lebih bagus perkembangannya adalah sapi bali dan sampai sekarang jenis sapi inilah yang saya ternak sampai sekarang. (Aris, 26 Januari 2022).”

#### 4) Pemberian pakan

Bibit sapi yang bagus dan unggul tidak akan ada artinya tanpa dibarengi dengan pemberian pakan yang bermutu tujuannya agar sapi yang dipelihara cepat mendorong pertumbuhannya dan begitu akan bisa dihasilkan sapi gemuk dan berkualitas yang akan memiliki harga jual tinggi. Pemberian pakan dalam sehari yaitu tiga kali yaitu pagi, siang dan sore menjelang malam adapun jenis pakan yang digunakan ada jenis yaitu dedak padi dan rumput gajah. Dedak padi didapatkan dengan cara dibeli perkarun seharga 150, sedangkan pakan rumput gajah didapatkan dengan cara ditanam oleh para pengusaha penggemukan sapi.

#### 4.2.3. Pendapatan Usaha penggemukan sapi

Pendapatan yang diterima oleh seorang pelaku usaha merupakan ukuran keberhasilan dalam mengelola kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan, maka kegiatan usaha yang dijalankannya juga semakin berhasil, begitu pula sebaliknya, semakin kecil jumlah pendapatan yang diterima, maka kegiatan usaha yang dijalankannya semakin tidak berhasil. Pendapatan merupakan

penerimaan bersih yang diterima setelah penjualan sapi yang dihasilkannya dikurangi dengan biaya usaha penggemukan sapi tersebut.

Pendapatan usaha penggemukan sapi di daerah penelitian merupakan pendapatan yang diterima oleh usaha penggemukan sapi, sejumlah hasil penjualan sapi maka dikeluarkan biaya penggemukan secara rinci, pendapatan usaha penggemukan sapi di daerah tempat penelitian dan komponen-komponenya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi di**  
**Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana**  
**Tahun 2021**

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-Rata
1	Modal	Rp	25.000.000
2	Pendapatan (Per 6 Bulan)	Rp	36.300.000
3	Keuntungan	Rp	11.300.000

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah modal yang dibutuhkan dalam usaha penggemukan sapi sebesar Rp.25.000.000 dengan rincian bibit sapi 3 ekor, lahan, kandang, pakan, dan tenaga kerja.

Tabel 4.4 di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha penggemukan sapi dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah Rp. 36.000.000 dari harga penjualan 3 ekor sapi dan Rp. 300.000 hasil penjualan kotoran sapi. Jadi pendapatan dikurangi modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 11.300.000 dalam waktu 6 bulan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi di Desa Akacipong layak untuk dilaksanakan karena nilai penerimaan

yang dihasilkan mampu menutupi biaya usaha yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut mampu memberikan keuntungan.

Setelah melakukan penjualan dari modal pertama dengan modal sebesar Rp. 25.000.000 dimana rincian bibit sapi 3 ekor, lahan, kandang, pakan, dan tenaga kerja. Dimana pendapatan di per 6 bulan kedua lebih meningkat dikarenakan hanya membutuhkan modal 3 Ekor Sapi sebesar Rp.18.000.000 dan pakan Dedak Padi sebanyak 6 karung seharga Rp. 900.000. maka jika ditotalkan modal yang dibutuhkan pada Per 6 Bulan Kedua Sebesar Rp. 18.900.000. jadi pendapatan di kurangi modal meghasilkan keuntungan sebesar Rp. 17.400.000 dalam waktu 6 bulan kedua.

“Mula pertama menjalani usaha penggemukan sapi ini itu modal awal sebesar Rp. 25.000.000 yang mana meliputi lahan, kandang, pakan, sapi dan tenaga kerja. Dalam waktu 6 Bulan dilakukan penjualan dengan harga Rp. 36.300.000 itu hasil kotornya, lalu dikalkulasikan modal dengan hasil penjualan maka keuntungannya sebesar Rp. 11.300.000. setelah pendapatan penjualan 6 Bulan kedua keuntungan yang didapatkan sebanyak Rp.17.400.000 karna modalnya cukup sapi dengan pakan saja. (Sarijuddin, 28 Mei 2022).”

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Pengusaha Ternak Penggemukan Sapi Pada Tahun 2021**

No	Nama Pengusaha	Luas Lahan	Jumlah Kandang Sapi	Jumlah Sapi
1.	Sarijuddin	21 cm	3	9
2.	Kewing	7 cm	1	3
3.	Subair	14 cm	2	6
4.	Asruddin	7 cm	1	3
5.	Erwin	14 cm	2	6
6.	Aris	7 cm	1	3
7.	Jusman	7 cm	1	3
8.	Kasmiruddin	7 cm	1	3
9.	Ilham	7 cm	1	3
10.	Alimuddin	7 cm	1	3
11.	Parwasi	7 cm	1	3
12.	Hajra	7 cm	1	3
13.	Burhan	7 cm	1	3
14.	Muhlis	7 cm	1	3
15.	Sape	7 cm	1	3
16.	Harman	7 cm	1	3
17.	Sukri	14 cm	2	6
18.	Musdar	7 cm	1	3
19.	Sanawing	14 cm	2	6
20.	Sapri	7 cm	1	3
21.	Jumardi	7 cm	1	3
22.	Murkatang	7 cm	1	3
23.	Kamaruddin	7 cm	1	3
24.	Satruddin	7 cm	1	3
25.	Risman	7 cm	1	3
26.	Saripuddin	7 cm	1	3
27.	Supe	7 cm	1	3
28.	Sakka	7 cm	1	3
	<b>Jumlah</b>	<b>245</b>	<b>34</b>	<b>102</b>



NO	Nama Pengusaha	Penghasilan		
		Kandang	Jumlah per tahun	Jumlah Ternak
1.	Sarijuddin	3	Rp.217.800.000	9
2.	Kewing	1	Rp.72,600.000	3
3.	Subair	2	Rp.145.200.000	6
4.	Asruddin	1	Rp.72,600.000	3
5.	Erwin	2	Rp.145.200.000	6
6.	Aris	1	Rp.72,600.000	3
7.	Jusman	1	Rp.72,600.000	3
8.	Kasmiruddin	1	Rp.72,600.000	3
9.	Ilham	1	Rp.72,600.000	3
10.	Alimuddin	1	Rp.72,600.000	3
11.	Parwasi	1	Rp.72,600.000	3
12.	Hajra	1	Rp.72,600.000	3
13.	Burhan	1	Rp.72,600.000	3
14.	Muhlis	1	Rp.72,600.000	3
15.	Sape	1	Rp.72,600.000	3
16.	Harman	1	Rp.72,600.000	3
17.	Sukri	2	Rp.145.200.000	6
18.	Musdar	1	Rp.72,600.000	3
19.	Sanawing	2	Rp.145.200.000	6
20.	Sapri	1	Rp.72,600.000	3
21.	Jumardi	1	Rp.72,600.000	3
22.	Murkatang	1	Rp.72,600.000	3
23.	Kamaruddin	1	Rp.72,600.000	3
24.	Satruddin	1	Rp.72,600.000	3
25.	Risman	1	Rp.72,600.000	3
26.	Saripuddin	1	Rp.72,600.000	3
27.	Supe	1	Rp.72,600.000	3
28.	Sakka	1	Rp.72,600.000	3
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>2.468,400,000</b>	<b>102</b>

#### 4.3. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memperoleh berbagai kemudahan. Berkerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Bekerja merupakan ibadah jika sang pekerja konsisten terhadap peraturan Allah Swt, suci niatnya dan tidak melupakan-NYA. Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan mahluk yang bernyawa namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha. Sebagai firman Allah dalam Q.S Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al Jumu'ah : 10).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia diwajibkan untuk berkerja keras dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik secara lahiriah dan batiniah. Islam menyemangati umatnya untuk menikmati kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan tidak menetapkan batas-batas kuantitatif pada peluasan pertumbuhan materi pada

masyarakat muslim. Bahkan perjuangan untuk kesejahteraan material adalah tindakan kebaikan.

Usaha yang menerapkan etika bisnis dalam usahanya bukan berarti tidak mampu bersaing dengan kompetitor lain, tetapi hal itu bertujuan untuk dapat dinilai baik oleh masyarakat sebagai usaha yang bermoral. Bahkan dengan etika baik seperti menanam sikap jujur dan amanah akan membuat masyarakat percaya dan perbuatan yang dilakukan oleh pembisnis dapat menyenangkan orang lain dan pelaku usaha itu sendiri.

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya meliputi kepuasan fisik berupa materi namun telah ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Manusia diwajibkan berkerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan di dunia, namun tidak meninggalkan kewajiban untuk mencari kesejahteraan akhirat. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam QS Al-Qashash Ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash : 77).

Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk berkerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan manusia diletakan oleh Allah dalam timbangan kebaikan. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

### 1. Unsur Materi

#### a. Nikmat makanan dan minuman

Walaupun pendapatan yang diperoleh peternak usaha sapi potong tidak bisa, namun tidak membuat peternak menurunkan kualitas dan kuantitas makanan dan minuman. Sehingga penyediaan makanan dan minuman yang lezat serta bergizi tetap bisa mereka penuhi.

#### b. Nikmat pakaian dan perhiasan

Para peternak sapi potong tetap bisa membeli pakaian untuk dirinya dan keluarganya meskipun tambahan pendapatan yang di dapatkan dari sapi potong cukup untuk membeli pakaian dan perhiasan.

#### c. Nikmat tempat tinggal

Para peternak sapi potong sebagian besar sudah mempunyai rumah sendiri, walaupun ada beberapa peternak yang belum memiliki rumah sendiri. Namun mereka masih mampu untuk membayar sewa rumah dengan sewajarnya.

d. Nikmat kendaraan

Hampir seluruh peternak telah memiliki kendaraan pribadi seperti motor, meskipun milik anak atau peternak keluarga lainnya. Sehingga dapat memudahkan dirinya maupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan seperti berbelanja kebutuhan pokok maupun pergi ke layanan kesehatan untuk berobat.

e. Nikmat berumah tangga

Seluruh peternak sudah berumah tangga dan mempunyai anak bahkan cucu.

## 2. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan materi saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik untuk sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang atau sejahtera adalah ketenangan jiwa dan ketentraman hati.

Pada dasarnya peternak sapi potong adalah kelompok pengajian yang telah melepaskan dari kehidupan dunia dan lebih condong untuk memikirkan kehidupan diakhirat kelak, adanya kelompok pengajian tidak lupa akan ibadah dan tidak hanya memikirkan kehidupan dunia. Peternak sapi potong memiliki tingkat keimanan yang tinggi terhadap Tuhan-Nya akan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Serta dapat



memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak berlebihan membuat para usaha pengembangan sapi tidak akan mengalami rasa takut terhadap kelaparan, kemiskinan dan tindakan kriminalisasi. Hal ini merupakan tanda bahwa usaha pengembangan sapi dalam mengembangkan usahanya telah mencapai kesejahteraan sesuai dengan hakikat pandangan Islam yakni hanya memberikan unsur materi kedalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketentraman hati.

#### 4.4. Aspek transaksi/jual beli

Disamping itu dalam bentuk usaha Jual beli juga merupakan perhatian dalam islam. Dalam muamalah, islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi islam”adil diartikan dengan *La Tazhlim wa La Tuzhlam* tidak menzalimi dan tidak dizalimi dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan dalam Q.S An nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Untuk menegakkan prinsip adil maka praktek riba dan gharar harus dihilangkan. Riba secara bahasa bermakna: Tambahan dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar sedangkan menurut teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Adapun beberapa pendapat menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.

Gharar adalah suatu bentuk transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hasmin dalam kitab *al-Muhalla* dikutip dari Adiwarmanto Karim, Gharar adalah suatu jual beli dimana tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.

Dari penjelasan usaha penggemukan sapi dan pemasaran/jual beli penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha penggemukan sapi. Kita tidak melihat adanya riba dan gharar oleh pengusaha penggemukan sapi. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan kepada pembeli atau penjual.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam usaha penggemukan sapi di Desa Akacipong menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dalam usaha penggemukan sapi. hal ini menunjukkan dari hasil pendapatan masyarakat khususnya yang bergerak dalam usaha ini. Sebelum adanya usaha ini dari segi kesejahteraan masyarakat seperti dari segi pendidikan menunjukkan kurangnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi sejak adanya usaha penggemukan sapi ini dari tahun 2017 memberikan pengaruh dalam segi pendidikan. Sementara dari segi ekonomi menunjukkan bahwa usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Akacipong. Adapun pendapatan rata-rata pengusaha penggemukan sapi senilai Rp. 36.300.000/enam bulan sementara keuntungan yang di dapatkan dalam usaha penggemukan sapi yaitu rata-rata senilai Rp. 11.300.000. dan peneliti dapat menarik kesimpulan dari usaha penggemukan sapi di Desa Akacipong dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari ekonomi, pendidikan dan sarana dan prasarana masyarakat.

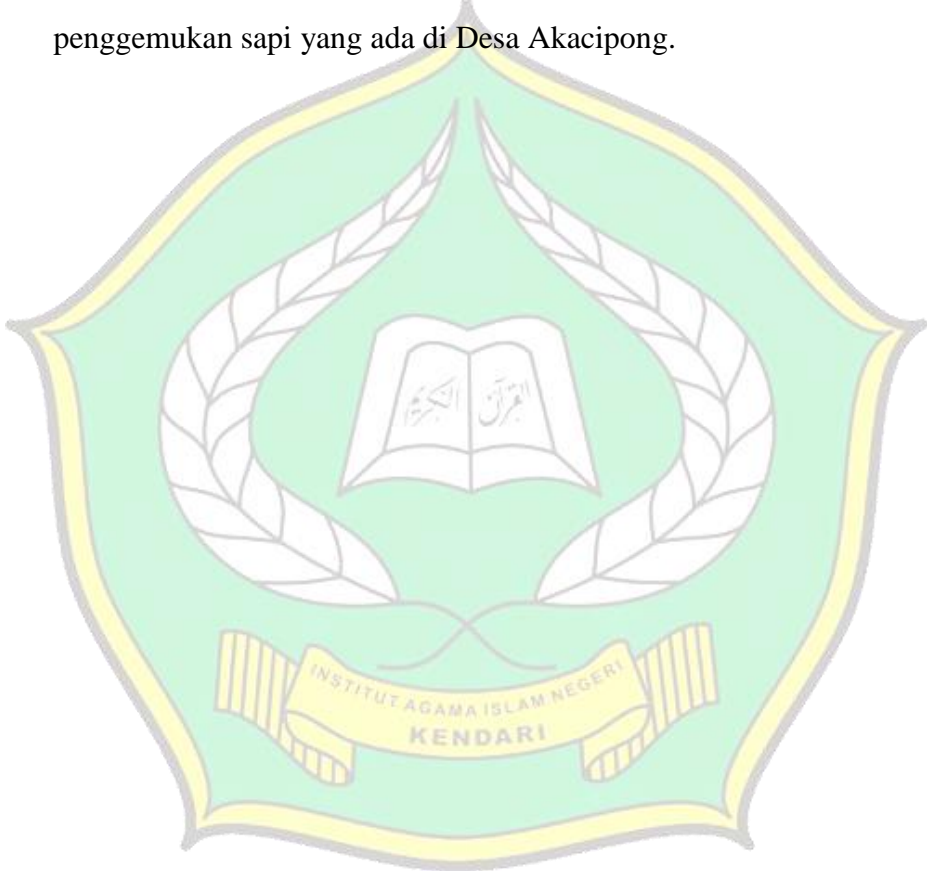
2. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Usaha penggemukan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha penggemukan sapi tidak bertentangan dengan Ekonomi Syariah karena tidak ada tindakan curang dalam usaha ini dilihat dari cara usaha yang dilakukan tidak ada perilaku kecurangan seperti menyuntikkan obat penggemuk dan obat-obatan lainnya yang menipu konsumen. Islam juga mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memperoleh berbagai kemudahan. Usaha peneggemukan sapi di Desa Akacipong sudah menerapkan etika bisnis karena masyarakat atau pengusaha sangat menjaga kepercayaan dari konsumen maka dari itu pengusaha pengemukan sapi yang ada di Desa Akacipong tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan konsumen.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam hasil penelitian ini yaitu mengenai strategi usaha sapi di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan. maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola peternakan di Desa Akacipong agar lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
2. Bagi pengelola usaha penggemukan sapi di Desa Akacipong agar lebih meningkatkan strategi pengembangan serta koordinasi dengan pemerintah terkait dengan usaha penggemukan sapi.

3. Bagi pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masyarakat dalam meningkatkan usaha penggemukan sapi seperti mengadakan sosialisasi terkait persoalan dunia ternak agar usaha penggemukan sapi dapat meningkat serta memberikan bantuan obat-obatan atau sejenisnya yang dapat meningkatkan usaha penggemukan sapi yang ada di Desa Akacipong.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bahreisy, Salim dan Abdullah. 2005. *Terjemahan; Al-Qur'an Al Hakim*, Surabaya.
- Dirjen Peternakan Departemen Pertanian, 1998. *Buku Statistik Peternakan 1999*. Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hariadi, M dan K, Suratiyah. 1997. *Manajemen Finansial*. Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1993. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES, Jakarta.
- Nazaruddin, 1994. *Penghijauan Kota*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Samuelson dan Nordhaus, 1995. *Makro Ekonomi*. Edisi ke-empat belas, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Santoso. Khalid, Warsito, Agus Andoko. 2012. *Bisnis Pengemukan Sapi*. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta Selatan.
- Shihab. M. Q. 2002. *Tafsir Al- Misshbah, Lentera Hati*, Jakarta.
- Siregar, S. B. 2002. *Penggemukan Sapi*. Cetakan ke-6. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Sugeng. Y. B. 2003. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng. 1996. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumitro Djojohadikusumo. 1960. *Ekonomi umum*. Jakarta: P.T. Pembangunan

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirno. 2004. *Pengantar teori makro ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

### **Skripsi**

Habsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memperediksi Pertumbuhan Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007)

Mungkito Dkk, 2021. *Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam* (Studi : Eks Mtq Kota Kendari)

Nurjannah, Dkk. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari*.

### **Jurnal**

Atmadilaga, D. 1983. *Ruminansia Besar dkcara saalam Perspektif Sistem Pembangunan Peternakan di Indonesia. Prosiding Pertemuan Ruminansia Besar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Departemen Pertanian, Bogor.

Haryanto. B, 2009. *Inovasi Teknologi Pakan Ternak dalam Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Bebas Limbah (STT-BL) Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Daging*. Orasi Pengukuhan Profesor Riset. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporate Finance, and the Theory of Investment. *Amerika Economic Review*, 48, 261-297.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *Amerika Economic Review*, 53, 433-443.
- Pierre Bourdieu. 1986. *Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak (Studi Kasus Pendekatan Sosiologis Pada Kelompok Dan Organisasi Usaha Tani Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)*
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Rajawali, Jakarta.
- Suryana. 2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan*. Jurnal Litbang Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kalimantan Selatan.
- Wahyudin Maguni 2014. *Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi*
- Yulianto, P. C. Saparinto. 2011. *Pengemukan Sapi Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Penebar Swadaya, Depok.
- Yusran, M. A. 2004. *Struktur Usaha Penggemukan Sapi Potong*. Prosiding Seminar: Sistem Kelembagaan Usahatani Tanaman-Ternak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. P: 174- 201. Jawa Timur.

**L**

**A**

**M**

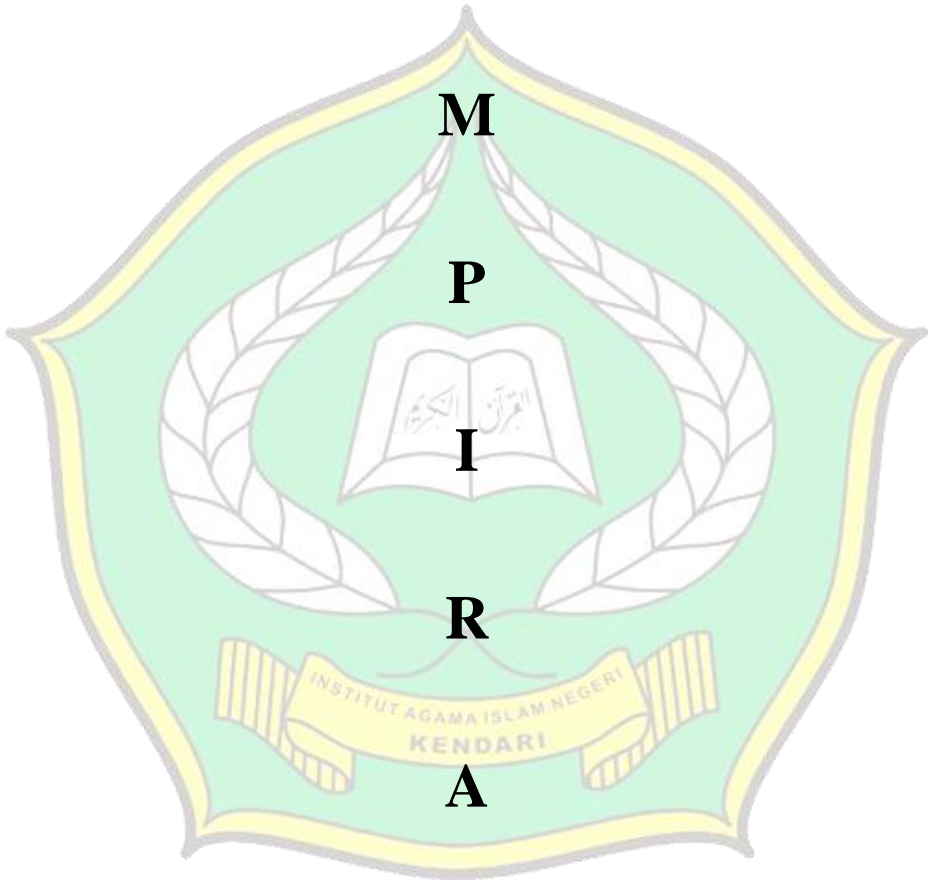
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**









**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

*Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121*

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 30 Januari 2022

**K e p a d a**

Nomor : 070/261/1/2022  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN

Yth Bupati Bombana  
Di - RUMBIA

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari nomor: 038/n.23/FE/TL.00/01/2022 tanggal 28 Januari 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini

Nama : AKMAL  
NIM : 17050101050  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Desa Akacipong Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"USAHA PENGEMUKAN SAPI SALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA AKACIPONG KEC. POLEANG SELATAN KAB.  
BOMBANA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 30 Januari 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA



**Dra. H. ISMA, M.Si**

Pemula Utama Madya, Gol. IV/d  
Np. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Bombana di Rumbia;
5. Camat Poleang Selatan di Tempat;
6. Kepala Desa Akacipong di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN BOMBANA  
KECAMATAN POLEANG SELATAN  
DESA AKACIPONG**

*Jalan Poros Kabantea, No: .....Tlp .....Kode Pos 93772*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor: 740 / DA / 70 / II / 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Akacipong menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : AKMAL  
NIM : 17050101050  
Universitas : IAIN KENDARI  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Usaha Penggemukan Sapi Dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  
Desa Akacipong Ditinjau Dari Perspektif  
Ekonomi Syariah

Nama tersebut diatas di atas telah melaksanakan penelitian tentang Penggemukan Sapi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana dengan Waktu Penelitian Tiga (3) Bulan Terhitung dari Bulan November 2021 s/d Januari 2022

Demikian Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pertimbangkan sebagaimana mestinya.

Akacipong, 15 Januari 2022

Mengetahui  
Plh Desa Akacipong

RUSDIN, S.Pd

## LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA

### PERTANYAAN KEPADA PEMILIK USAHA

1. Narasumber : Sirajuddin

Usia : 45 tahun

Pertanyaan: Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha penggemukan sapi di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?

Jawab : Saya memulai usaha ini pada tahun 2017 yang awalnya melihat banyaknya orangnya yang mencari sapi yang memiliki bobot badan yang besar dan alhasil usaha ini berlanjut sampai sekarang serta banyak masyarakat yang memulai usaha penggemukan ini juga

2. Narasumber : Subair

Usia : 42 tahun

Pertanyaan : Berapa orang yang sudah melakukan usaha Penggemukan Sapi yang ada di Desa Akacipong Kecamatan Poleang Selatan?

Jawab : sudah banyak yang memiliki usaha penggemukan sapi karena melihat hasilnya yang menguntungkan dan dalam melakukan usaha ini tidak memakan banyak modal. Prosesnya pun tidak mengganggu pekerjaan lain jadi bisa

dikatakan pekerjaan ini hanyalah pekerjaan sampingan tapi sangat menguntungkan

3. Narasumber : Saripuddin

Usia : 38 tahun

Pertanyaan : Langkah-langkah apa yang bapak lakukan dalam proses penggemukan sapi?

Jawab : Dalam usaha menggemukkan sapi saya melakukan berbagai cara sehingga sapi saya bisa berkembang dengan cepat dan dapat menguntungkan. Adapun cara yang saya lakukan yaitu menyiapkan modal dan membuat kandang sapi, memilih bibit sapi yang sehat, memberi makan secara rutin, dan merawatnya.

4. Narasumber : Harman

Usia : 37 tahun

Pertanyaan: Kenapa bapak membuat kandang sapi di dekat rumah bapak bukankah kotoran sapi itu bau?

Jawab: kenapa kandang saya tempatkan di dekat rumah saya karena yang pertama mudah dijangkau dan mudah di kontrol karena dalam sehari harus di kasih makan sebanyak tiga kali.

5. Narasumber : Aris

Usia : 27 tahun

Pertanyaan: Apa jenis bibit sapi yang bapak pelihara dalam usaha penggemukan sapi?

Jawab : awalya saya memilih dua jenis bibit sapi yaitu sapi ongole dan sapi bali setelah beberapa bulan saya melihat perkembangan dari dua jenis bibit ini dan yang lebih bagus perkembanganya adalah sapi bali dan sampai sekarang jenis sapi inilah yang saya ternak sampai sekarang.





### LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI









## SKRPSI AKMAL-1 01

### ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

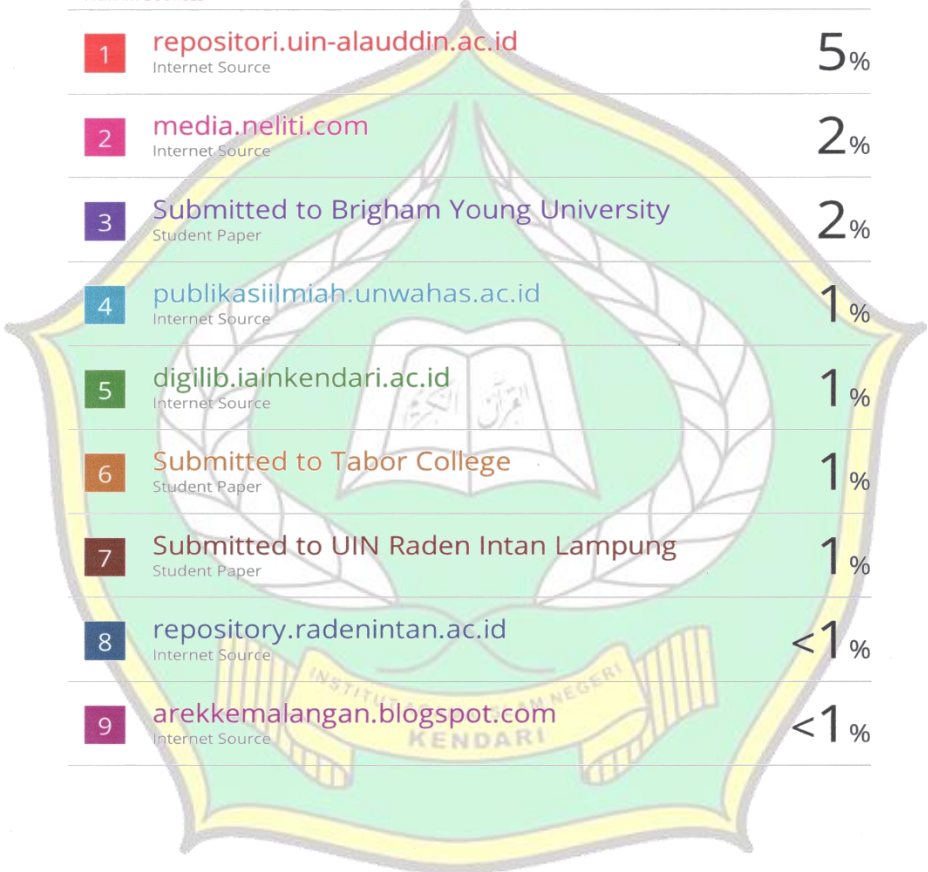
**4%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES



1	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Brigham Young University Student Paper	2%
4	<a href="http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id">publikasiilmiah.unwahas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Tabor College Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://arekkemalangan.blogspot.com">arekkemalangan.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

## CURRICULUM VITAE



### I. Identitas Diri

- a. Nama : Akmal
- b. NIM : 17050101050
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Kabantea, 29 September 1999
- d. Agama : Islam
- e. Jenis Kelamin : Laki – laki
- f. Anak Ke : 2
- g. Alamat : Desa Akacipong, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana
- h. Hobi : Sepak Bola
- i. E-mail : aakmalmal07@gmail.com

### II. Data Keluarga

- a. Nama Orang Tua
  - 1. Ayah : Ambo B.
  - 2. Ibu : Nurhani



### III. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : MI Nurul Hidayah
- b. SMP/MTS : MTS Ar-Rahimiyah
- c. SMA/MA : SMAN 07 Bombana

